



JUMAT, 27 APRIL 2018

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Mark Up Material, Rugi Rp 490 juta

Dugaan Korupsi Jembatan Air Ilik

BENGKULU - Perkara Korupsi preservasi jembatan Air Ilik Desa Cahaya Batin, Kabupaten Kaur, mulai disidangkan PN Tipikor Bengkulu. Sidang perdana yang mendudukkan, Karsono, Direktur PT Menarabaja Sarana Sakti sebagai terdakwa digelar kemarin (26/4), dengan agenda pembacaan dakwaan.

Jaksa Penuntut Umum (JPU), Novita, SH, MH dan Noveri, SH, MH, menyebutkan dalam dakwaan, perbuatan Karsono yang melakukan mark up (pengelembungan harga) material, mengakibatkan kerugian negara mencapai Rp 490 juta dari nilai proyek Rp 9,3 miliar.

Ketua majelis, Admiral SH, MH didampingi Henny Anggraini, SH, MH dan Fitrizal Yanto, SH, MH, termasuk Karsono menyimak dakwaan yang dibacakan JPU. JPU juga menyebutkan jika pekerjaan preservasi Jembatan Air Ilik Desa Cahaya Batin Kabupaten Kaur tahun 2010 oleh Karsono bersama Agus Hermawan ST (DPO) selaku PPTK dari Dirken Bina Marga Kementerian PU, menimbulkan kerugian negara tak kecil.

"Kerugian Negara didapatkan sesuai hasil audit BPKP Perwakilan Provinsi Bengkulu nomor SR-4614/PW06/5/2011, dengan realisasi pembayaran (termasuk PPN) Rp 9,2 miliar, realisasi fisik (termasuk PPN) Rp 8,7 miliar, selisih kekurangan Rp 555 juta, dipotong PPN dan PPH Rp 65 juta, mendapatkan kerugian Negara senilai Rp 490 juta," papar JPU Noveri.

Atas perbuatan tersebut Karsono didakwa melakukan perbuatan melawan hukum sebagaimana pasal 2 ayat (1) jo pasal 18 UU RI Nomor 31 tahun 1999, diubah dengan UU RI Nomor 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindakan Pidana Korupsi jo pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Sedangkan dakwaan kedua (subsidiar) pasal 3 jo pasal 18 UU RI Nomor 31 tahun 1999 diubah dengan UU RI Nomor 20 tahun 2001 jo pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP.

Usai pembacaan dakwaan oleh JPU, majelis hakim Admiral mengatakan sidang ditutup dan kembali dilaksanakan minggu depan dengan agenda pemeriksaan saksi-saksi. (rif)